

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan. Salah satu dampak negatif adalah terjadinya kerusakan lingkungan yang akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan (Sali, 2015: 70). Kedudukan manusia dalam suatu ekosistem adalah sebagai bagian dari unsur-unsur ekosistem yang tidak mungkin dapat terpisahkan. Oleh karena itu, seperti halnya organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia tergantung pada kelestarian lingkungan sekitar. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas kualitas lingkungan serta berkeyakinan tinggi bahwa semakin tinggi kualitas lingkungan maka semakin tinggi pula daya dukung lingkungan untuk manusia (Wibaresti, 2016: 1).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung (Aang, 2014: 1). Manusia sangat bergantung pada lingkungannya, manusia akan musnah jika lingkungannya rusak. Lingkungan yang rusak adalah lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan. Keinginan setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidup merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun tanpa disertai kearifan dalam proses pencapaiannya, justru kemerosotan kualitas hidup yang akan diperoleh.

Lingkungan merupakan suatu hal yang amat penting dalam memberi pengaruh pada seseorang, terutama lingkungan sekolah yang dimana siswa banyak menghabiskan waktunya di sekolah selama jam sekolah berlangsung.

Lingkungan akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan, banyak sekali informasi yang didapatkan dari berbagai berita mengenai pencemaran lingkungan khususnya di Indonesia. Pencemaran lingkungan di Indonesia semakin hari semakin parah. Kondisi tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam pun meningkatkan risiko bencana alam. Penyebab pencemaran lingkungan secara umum dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu akibat peristiwa alam dan ulah manusia. Letusan gunung berapi, banjir, abrasi, tanah longsor, angin putting beliung, gempa bumi, dan tsunami merupakan peristiwa alam. Sedangkan akibat ulah manusia umumnya disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, pencemaran udara, air dan tanah.

Harus diakui bahwa sampai saat ini kepedulian lingkungan hanya dimiliki segelintir individu. Langkah efisiensi dan rehabilitas dalam pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan agar peningkatan kualitas hidup dapat dicapai secara adil, merata dan berkesinambungan. Salah satu komitmen pemerintah dalam menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan adalah melalui pelaksanaan Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang merupakan kunci untuk mempersiapkan manusia yang peduli akan lingkungan. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan

hidup dalam pembangunan melalui dunia pendidikan (Buku Panduan Adiwiyata KLH 2012: 9).

Pendidikan merupakan wadah untuk berlatih, berkreasi, serta mengembangkan minat dan bakat baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang secara optimal. Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal, asalkan bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih maka akan merasa risih manakala lingkungan tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Suprayogo, 2013: 45). Pendidikan khusus tentang lingkungan lebih dikenal dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Pendidikan lingkungan hidup tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses yang bertahap. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan harus sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisir pencemaran lingkungan. Diharapkan dengan adanya pengetahuan lingkungan yang diperoleh siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah yang mana pengetahuan ini akan meningkatkan sikap cinta lingkungan siswa.

Sebagian besar sekolah di Indonesia khususnya di kota Tanjungpinang sudah melaksanakan program adiwiyata. Salah satunya di MAN Tanjungpinang. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di MAN

Tanjungpinang, dapat dilihat bahwa sikap cinta lingkungan siswa masih kurang, banyak siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarangan dan tidak melaksanakan piket di kelas. Padahal, seluruh siswa sudah mengikuti program adiwiyata yang dilaksanakan di MAN Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan materi pencemaran lingkungan terhadap sikap cinta lingkungan siswa MAN Tanjungpinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan materi pencemaran lingkungan terhadap sikap cinta lingkungan siswa MAN Tanjungpinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan materi pencemaran lingkungan terhadap sikap cinta lingkungan siswa MAN Tanjungpinang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian hubungan pengetahuan materi pencemaran lingkungan terhadap sikap cinta lingkungan pada siswa MAN Tanjungpinang diharapkan dapat bermanfaat secara teoretik dan praktik. Adapun manfaat teoretik dan praktik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebagai acuan pengembangan teori pendidikan pembelajaran IPA Biologi di tingkat Sekolah Menengah Atas. Kemudian, diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengembangan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktik

Dari segi praktik, penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran, khususnya meningkatkan sikap cinta lingkungan pada siswa.
- b. Siswa, penelitian ini bermanfaat untuk lebih memahami tentang pengetahuan materi pencemaran lingkungan dan sikap cinta lingkungan siswa.
- c. Sekolah, memberikan sumbangan pemikiran pihak sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi pencemaran lingkungan dan sikap cinta lingkungan pada siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti sebagai bekal pengetahuan tentang penelitian dan syarat penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.